

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 DI MIN 6 PONOROGO**

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI



OLEH

MABSUSATUR ROHMAH

NIM. 210617185

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 DI MIN 6 PONOROGO**

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

MABSUSATUR ROHMAH

NIM. 210617185

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Rohmah, Mabsusatur. 2021. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas 3 di MIN 6 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar IPA

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dirinya atau dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu sebab tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku karena sebab pengalaman yang lalu atau saat ini, dengan adanya stimulus dan respon yang saling bekerjasama. Urgensi motivasi dalam belajar juga salah satu bentuk indikator tercapainya keberhasilan belajar siswa. dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mencari beberapa sumber terkait yang menyebabkan motivasi belajar siswa, salah satu di antaranya adalah pengawasan dan bimbingan dari orang tua sebagai solusi pertama yang mampu memotivasi siswa, dan juga pemenuhan sarana belajar yang ada di sekolah yang diusahakan dengan sedemikian rupa juga menjadi bentuk atau cara motivasi secara pasif sebagai usaha dan selanjutnya tergantung siswa dalam mensikapi proses belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1)ada tidaknya Pengaruh antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar IPA, 2)ada tidaknya Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar IPA, 3)ada tidaknya pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar IPA.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *Expost Facto*. Dengan menggunakan analisis data teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan teknik sampel jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA dibuktikan dengan nilai hubungan/korelasi $(R) = 0,336$ dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi $(R^2) = 11,3\%$. ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap Motivasi belajar IPA dibuktikan dengan nilai hubungan/korelasi $(R) = 0,326$ dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi $(R^2) = 10,6\%$. ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA dibuktikan dengan nilai hubungan/korelasi $(R) = 0,432$ dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi $(R^2) = 18,7\%$. hasil tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa faktor disebabkan Dengan daya dukung lingkungan keluarga dan daya dukung fasilitas, seseorang akan cenderung terdorong keinginannya untuk belajar lebih baik serta lebih mudah memahami pelajaran.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mabsusatur Rohmah

NIM : 210617185

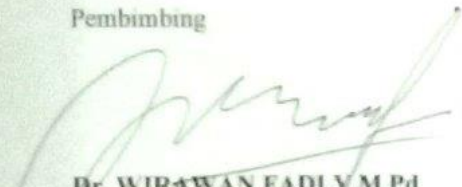
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 3
DI MIN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing





Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd
NIP. 198707092015031009

ponorogo, 01 november 2022

Mengetahui,

Ketua

jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Mabsusatur Rohmah
NIM : 210617185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 November 2022

Ponorogo, 23 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP/196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mabsusatur Rohmah
NIM : 210617185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar IPA siswa Kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 November 2022

Penulis,



Mabsusatur Rohmah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mabsusatur Rohmah

NIM : 210617185

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 di MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 november 2022

yang membuat pernyataan


Mabsusatur Rohmah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. BATASAN MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. MANFAAT PENELITIAN.....	5
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	5
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	9
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Fasilitas Belajar	11
2. Konsep lingkungan keluarga.....	12
3. Motivasi belajar dalam Pembelajaran IPA.....	15
C. Kerangka Berfikir	20
D. Pengajuan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Intrumen Pengumpulan Data	24

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Data.....	45
C. Analisis Data.....	49
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

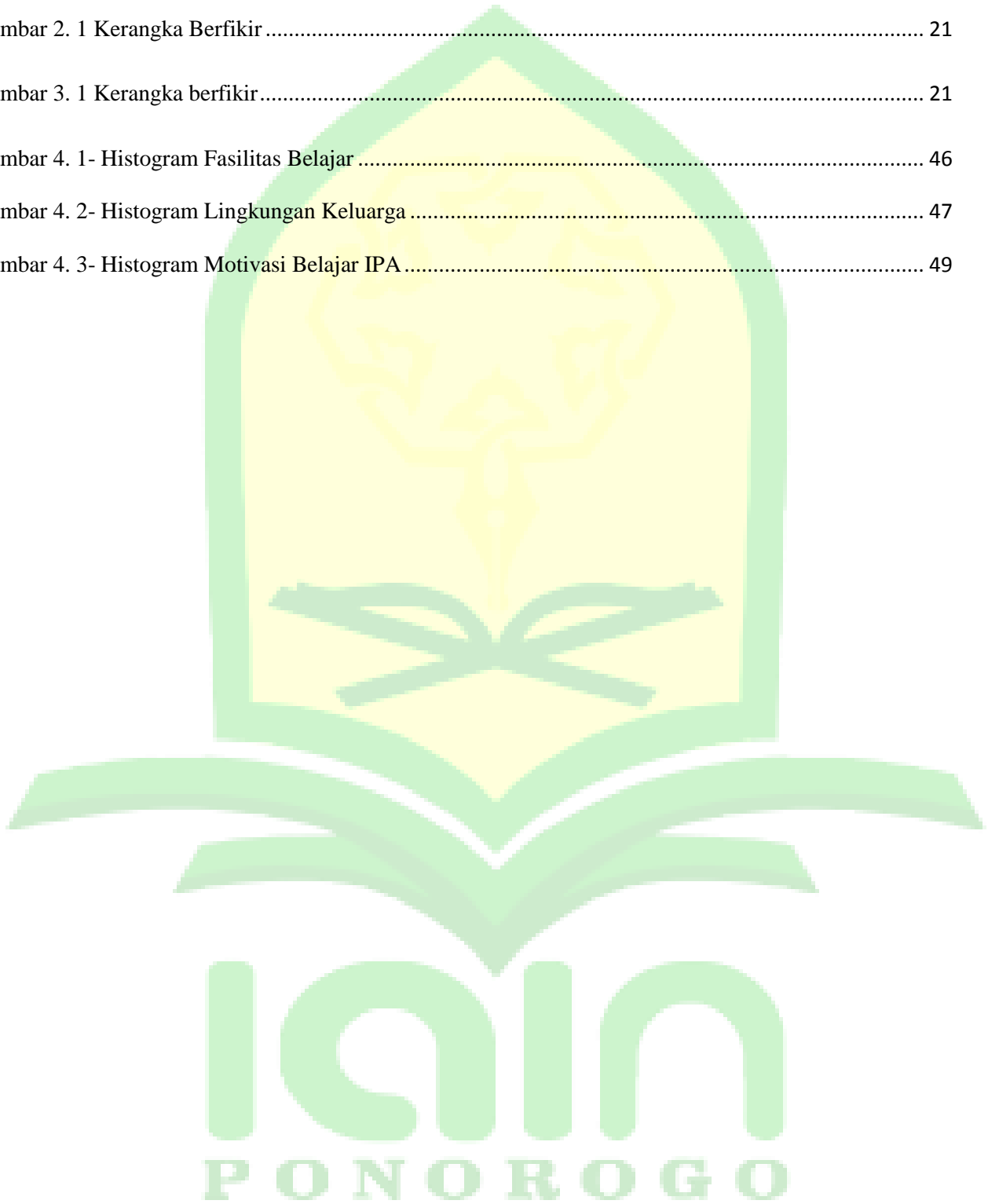


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 – Instrumen Pengumpulan Data.....	25
Tabel 3.2 – Uji Validitas Pengaruh Vasilitas Belajar.....	30
Tabel 3.3 – Uji Validitas Pengaruh lingkungan keluarga.....	31
Tabel 3.4 – Uji Validitas Pengaruh Motivasi belajar IPA.....	32
Tabel 3.5 – Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.6 – Tingkat Hubungan /Korelasi(R).....	40
Tabel 4. 1-Frekuensi Hasil Angket Fasilitas Belajar(X1).....	45
Tabel 4.2- Frekuensi Hasil Angket Lingkungan Keluarga(X2).....	47
Tabel 4.3- Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA	48
Tabel 4.4-Hasil Perhitungan uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5- Hasil Perhitungan Uji Linieritas Fasilitas Belajar(X1).....	51
Tabel 4.6- Hasil Perhitungan Uji Linieritas Lingkungan Keluarga(X2).....	51
Tabel 4.7- Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.8- Hasil Perhitungan Uji Heterokedasitas.....	53
Tabel 4.9- Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.10-Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Fasilitas Belajar(X1).....	55
Tabel 4.11-Koefisiensi Determinasi(R^2) Fasilitas Belajar(X1).....	56
Tabel 4.12-Model Regresi Fasilitas Belajar(X1)terhadap Motivasi Belajar IPA(Y).....	56
Tabel 4.13-Hasil Perhitungan Uji Regrsi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga(X2).....	57
Tabel 4.14-Koefisien Determinasi(R^2) Lingkungan Keluarga(X2).....	58
Tabel 4.15-Model Regresi Lingkungan Keluarga(X2) terhadap Motivasi Belajar IPA(Y).....	58
Tabel 4.16-Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda Fasilitas Belajar(X1).....	59
Tabel 4.17-Koefisien Determinasi(R^2)Fasilitas Belajar(X1)Lingkungan Keluarga(X2).....	60
Tabel 4.18-Model Regresi Fasilitas Belajar(X1) dan Lingkungan Keluarga(X2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	21
Gambar 3. 1 Kerangka berfikir.....	21
Gambar 4. 1- Histogram Fasilitas Belajar	46
Gambar 4. 2- Histogram Lingkungan Keluarga	47
Gambar 4. 3- Histogram Motivasi Belajar IPA	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk mengembangkan diri kita agar menjadi lebih baik kedepannya diperlukan suatu pendidikan. Pendidikan ini menjadi salah satu cara untuk memajukan bangsa.¹Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan diadakan pendidikan 9 tahun, dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kemajuan bangsa “Setiap siswa mempunyai cita-cita untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, namun tidak semua siswa mencapai kesuksesan tersebut”. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, semakin ada dorongan atau kemauan untuk belajar maka siswa akan tergerak, terarah sikap, dan perilakunya.

Motivasi adalah kekuatan untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²apabila memiliki suatu keinginan dan cita-cita akan bisa mendorong kekuatan mental siswa untuk belajar lebih giat lagi agar bisa mencapai apa yang diinginkan dan apa yang di cita-citakan.³Motivasi dilihat sebagai mental *implus* yang bergerak dan mengarahkan perilaku keinginan yang mengaktifkan, memindahkan, saluran dan mengarahkan pembelajaran individu sikap dan perilaku.⁴ Fasilitas belajar menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi motivasi, Walaupun begitu jika dalam suatu pembelajaran tidak ada fasilitas belajar maka kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

¹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu, Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142.

²Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

³Emna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*, Jurnal lantanida, Vol: 5, No: 2, Tahun: 2017: 93-196.

⁴Faradilla, *pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa IPS SMA NEGERI se kabupaten jombang*, jurnal swara bumi, vol 5, no 1, (2017): 93-98.

Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Wina sanjaya berpendapat semua media belajar, alat untuk belajar, perlengkapan sekolah merupakan alat pendukung serta sarana kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar.⁵ pendapat tersebut untuk menambah wawasan terkait fasilitas belajar.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA. Proses pembelajaran yang terjadi di MIN 6 Ponorogo setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: guru masih dominan dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang konvensional, kurangnya fasilitas belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan walaupun guru sudah memberikan kesempatan, banyak siswa yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah pemahaman siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi motivasi, duval berpendapat seseorang yang mempunyai ikatan perkawinan bisa dikatakan keluarga Untuk mencapai tujuan bersama.⁶ sedangkan menurut elliot dalam bukunya

⁵Faradilla, *pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa IPS SMA NEGERI se kabupaten jombang*, jurnal swara bumi, vol. 5 no. 1 tahun (2017): 93-98.

⁶Zaidin Ali, *pengantar keperawatan keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC.2010). 4.

syamsuddin menjelaskan keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tempat tinggal sama dan mempunyai hubungan darah diikat oleh suatu perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga.⁷ anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.⁸ peningkatan hasil belajar membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Permasalahan di atas pada dasarnya berhubungan erat dengan metode dan cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Untuk itu guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Salah satu cara agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan hal-hal yang berada dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung siswa akan mudah menghafal dan memahami karena apa yang sedang mereka pelajari merupakan sesuatu yang tidak asing dan selalu mereka temui dalam keseharian.

Terdapat penelitian yang sama dan relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Fenti Lestari, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS”⁹ hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar siswa pada pelajaran IPS berpengaruh secara *signifikan* terhadap motivasi belajar siswa. semakin baik lingkungan keluarga dan fasilitas belajar maka semakin baik motivasi siswa. pada mata pelajaran IPS di SMA N 2 Kebumen tahun pelajaran 2015/2016”

Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 DI MIN 6 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021.” Kemudian Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

⁷ Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasihan Keluarga* (Baband Ponorogo: Wade Group, 2018).1.

⁸ Faradilla, *pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa IPS SMA NEGERI se kabupaten jombang*, jurnal swara bumi, vol. 5 no. 1, tahun 2017: 93-98.

⁹ Fenti Lestari, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Kebumen*, (Skripsi: Yogyakarta, 2015).

yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

B. BATASAN MASALAH

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada pembelajaran IPA kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Menjelaskan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan ketika skripsi ini telah selesai di antaranya:

1. Secara Teoritis

Harapannya dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai penyusunan suatu teori atau konsep utamanya untuk fasilitas belajar, lingkungan keluarga guna untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

2. Secara Praktis

- a. untuk sekolah, menambah wawasan ilmiah dan sebagai masukan yang membangun sehingga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan dalam pendidikan.
- b. Untuk guru menambah wawasan dalam proses belajar dan sumber informasi.
- c. Untuk Penulis, sebagai penemuan awal dan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI , KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain: *Pertama*, Peneliti yang dilakukan oleh Fenti Lestari, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Kebumen tahun pelajaran 2015/2016”.¹⁰ Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini juga tergolong penelitian populasi, karena mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 118 siswa di SMA N 2 Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan program AMOS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara tidak langsung lingkungan keluarga dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi SMA N 2 Kebumen. Dari penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa perbedaan dan persamaan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel pembahasannya, yaitu sama-sama menggunakan dua variabel, sedangkan terkait dengan penelitian terlihat jelas perbedaan antara apa yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian asosiatif kausal. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian regresi kuantitatif.

¹⁰ Fenti Lestari , *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Kebumen*, (Skripsi: Yogyakarta, 2015).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Qurota'ayun, Skripsi IAIN Ponorogo dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017"¹¹ dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo yaitu 65,1562 %. Dari penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa perbedaan dan persamaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitian, yaitu kuantitatif regresi. Sedangkan pada kaitan pembahasan variable (Y) maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar.

Ketiga, Penelitian yang dilakuka oleh Nurul Solekah, Skripsi STAIN Ponorogo dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 sambit ponorogo tahun ajaran 2015/2016".¹² dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil sebesar 31,131%. Dari penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa perbedaan dan persamaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif, sedangkan pada pembahasan variabel terdapat perbedaan antara apa yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas motivasi belajar PAI pada variabel terikat (Y) dan variabel independen pada penelitian diatas membahas mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga.

¹¹Febriana Qurota'ayun, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan*, (Skripsi: Ponorogo, 2016).

¹²Nurul Solekah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 1 Sambit*, (Skripsi: Ponorogo, 2015).

B. Landasan Teori

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian fasilitas belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Fasilitas (*facility*), yang berarti sarana dan prasarana. fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan siswa dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.¹³ Menurut pendapat lain “fasilitas adalah alat untuk melancarkan suatu kegiatan guna untuk mempermudah kegiatan tersebut.”¹⁴ Harapannya ketika sudah ada fasilitas yang memadai dalam sekolah semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

b. Fasilitas Belajar di sekolah

Semua sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dinamakan fasilitas belajar yang ada di sekolah di antaranya:¹⁵

1. Ruang belajar yang menarik

Ruang belajar yang menarik adalah ruangan yang penyusunannya sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Media Informasi

Dalam menggunakan media informasi bagi siswa, guru perlu menyediakan dan menyeleksi media yang dapat digunakan untuk mencari informasi tentang mata pelajaran. media apa saja yang boleh dan tidak boleh digunakan dan mengontrol kegiatan siswa dalam menggunakan media informasi yang terpenting dalam penggunaan media ini tidak terlalu berlebihan. Seperti komputer, hp dan lain-lain.

Untuk mencari informasi yang tidak ada di buku, siswa bisa menggunakan jaringan internet yang disediakan sekolah yang terpenting dalam penggunaan internet ini harus ada pengawasan dari guru karena tidak semuanya bernilai edukasi.

¹³Wahyuningrum, *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2004), 1.

¹⁴Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 76.

¹⁵Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi : Pustaka Inti, 2007) 169.

3. Perpustakaan

Salah satu fasilitas sekolah yang bisa digunakan adalah perpustakaan, apabila siswa merasa kurang puas dengan jawaban yang ada di buku paket yang dimiliki, siswa bisa mencari informasi lain dari buku yang ada di perpustakaan.¹⁶ Harapannya perpustakaan ini bisa membantu siswa apabila fasilitas internet tidak ada.

c. Manfaat fasilitas belajar

Manfaat dari fasilitas belajar adalah:

1. Meperjelas informasi sehingga dalam proses belajar bisa lebih mudah dan cepat meningkat.
2. Membangkitkan keinginan siswa sehingga timbul sebuah motivasi.¹⁷

Penggunaan fasilitas belajar yang optimal manfaatnya supaya bisa memudahkan guru maupun siswa dalam menyampaikan informasi

2. Konsep lingkungan keluarga

a. Pengertian lingkungan keluarga

Prof. Dr. Otto Soemarwoto, seorang ahli ilmu lingkungan (*ekologi*) terkemuka mendefinisikannya sebagai berikut: lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan kita.¹⁸

Menurut pendapat Duval bahwa keluarga adalah kelompok orang yang terdiri dari satu atau dua orang tua yang tinggal dalam satu atap yang saling ketergantungan antara yang lainnya yang umumnya memiliki ikatan perkawinan maupun ada hubungan darah.

¹⁶Rika Megasari, *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi*, Jurnal administrasi pendidikan, Vol.2, No.1 (2014) :636-831.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

¹⁸Siahaan, *Lingkungan Hidup, Ekologi dan Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 4.

Menurut departemen kesehatan mengemukakan pendapat yang hampir sama dengan pendapat duval bahwa keluarga itu orang yang mempunyai hubungan darah ataupun ada ikatan perkawinan yang tinggal satu atap yang saling membutuhkan yang dipimpin oleh kepala keluarga.¹⁹

Menurut vebrianto, pengertian lingkungan keluarga adalah “kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah,ibu, dan anak.”²⁰ Hubungan sosial di antara keluarga relative tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan antar anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.²¹

b. Fungsi lingkungan keluarga

Fungsi lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Fungsi proteksi, keluarga harus memberikan perlindungan, perawatan, serta menjaga dari setiap gangguan yang dapat mengancam keselamatan anggota keluarganya.
2. Fungsi rekreasi, keluarga harus memberikan dan menciptakan rasa damai tenang dan gembira sehingga lingkungan keluarga memberikan sarana hiburan bagi anak.²²
3. Fungsi inisiasi, keluarga harus mengenalkan kepada anak tentang hal-hal yang berada disekitar lingkungannya, seperti nama hewan, nama keluarga yang lain, saudara, dan tetangga agar anak mengenal lingkungan sekitarnya.

¹⁹ Ibid.4

²⁰Hermian Nugraheni, Tri Wiyatini,Irmanita Wiradona, *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinasi Social Budaya*,(Yogyakarta:Deepublish,2018),87.

²¹Husnan Jamil, dkk. *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 solok selatan*, Jurnal economic and economic education, Vol. 2 No. 2, (2014): 85-98.

²²Zaidin Ali, *pengantar keperawatan keluarga*,(Jakarta: Buku Kedokteran EGC.2010). 5.

4. Fungsi sosialisasi, anak harus diberikan pendidikan mengenai adat istiadat, budaya yang diterapkan di lingkungan yang ditempati agar anak dapat hidup baik dengan masyarakat setempat.
5. Fungsi edukasi, anak diberi pendidikan sejak dini baik yang bersifat pengetahuan maupun yang bersifat budaya. Agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang cerdas dan bermoral.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga diambil dari faktor-faktor dalam lingkungan keluarga. menyebutkan faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Dari teori tersebut, maka indikator dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik anak, Orang tua yang terbiasa bersikap lemah lembut dan ramah terhadap anak, tetapi tetap memiliki batasan tentang tingkah laku anak, memberikan perhatian serta cenderung memberikan penguatan akan menunjang motivasi belajar dalam diri anak tersebut.
2. Relasi antar anggota keluarga Keluarga sebagai lingkungan yang utama harus menjaga relasi antar anggota keluarganya dengan baik, saling membantu apabila ada kesulitan serta saling mendukung sehingga tercipta motivasi belajar yang baik bagi anak.
3. Suasana rumah Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan untuk anak yang belajar. Agar motivasi belajar dapat tercipta dalam diri anak, maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.
4. Keadaan ekonomi keluarga Keadaan ekonomi keluarga yang baik akan membuat orang tua mampu memberikan kesempatan belajar yang baik di rumah maupun di luar rumah dengan menyediakan berbagai perlengkapan

belajar. Hal tersebut merupakan salah satu penunjang dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Alasan penulis memilih indikator di atas bahwa indikator tersebut sudah mampu untuk mengukur atau menggambarkan variabel lingkungan keluarga karena telah mencakup bagaimana orang tua dalam mendidik anak sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam diri seorang anak, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

3. Motivasi belajar dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²³ Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (*perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Jadi, motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Uno Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. belajar sendiri memiliki arti usaha seseorang untuk memperoleh perubahan dalam hidupnya baik itu perubahan dari cara berfikir, perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan berbagai perubahan lainnya.²⁵

dapat dikatakan motivasi belajar sendiri adalah usaha yang secara sadar dilakukan untuk mendorong keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik perubahan dari cara berfikir, perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan lainnya.

²³Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 4.

²⁴Ibid. 4.

²⁵Ibid. 5.

b. Macam-Macam Motivasi

Ada dua macam motivasi yang bisa kita ketahui, yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.²⁶

1. Motivasi *intrinsik*

Membahas tentang motivasi *instrinsik* memiliki arti motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak memerlukan rangsangan dari luar.²⁷ ketika belajar motivasi ini sangat diperlukan karena jika mau belajar tapi tidak ada keinginan dari dirinya untuk belajar maka belajar tersebut tidak akan pernah terlaksana.

2. Motivasi *ekstrinsik*

Pengertian dari motivasi ini adalah motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar.²⁸ Semisal siswa ikut perlombaan yang diadakan sekolah dengan alasan ingin mendapatkan piala atau hadiah. Yang di namakan ekstrinsik yaitu keinginan mendapatkan piala, kalau tidak ada faktor tersebut pasti siswa tidak mau mengikuti perlombaan tersebut.

c. Indikator Motivasi Belajar

Ciri-ciri yang dapat menunjukkan dan menandakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya adalah:

1. Ada kemauan untuk berhasil

Siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang tua

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dalam hidup harus mempunyai rasa butuh untuk belajar, untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Karena kita tidak akan pernah tau bagaimana kondisi negara kita. Kalau kita punya ilmu,

²⁶Tri Ruhmadi, *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*, jurnal diklat keagamaan. Vol.11 No.1 (2017): 33-41.

²⁷ Alfi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish.2019),68

²⁸Ibid. 69.

bagaimanapun kondisi besok, kita sudah memiliki pengetahuan dari hasil kita belajar.

3. Ada penghargaan dalam belajar.

Hadiah diberikan agar para siswa dapat meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sehingga, para siswa dapat lebih keras usahanya untuk menjadi yang terbaik.

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Menciptakan suasana yang menarik bisa menjadi indikator motivasi belajar agar bisa dikenang dan tidak pernah gampang dilupakan. Seperti ice breaking ketika ditengah-tengah pembelajaran.

5. Lingkungan belajar yang tenang

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat belajar yang kondisinya itu benar-benar nyaman serta mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi dalam belajar itu bisa berasal dari mana saja, bisa dari dalam diri bisa juga dari luar diri untuk melakukan perubahan tingkah laku dan dibarengi dengan adanya beberapa indikator yang bisa mendukung tercapainya motivasi belajar.

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman mengatakan memiliki motivasi berarti bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi memiliki fungsi :

1. Yang melatarbelakangi orang dalam melakukan sesuatu adalah motivasi. Ibarat kata motivasi itu seperti penggerak/motor yang melepaskan energinya.²⁹
2. Menentukan arah dan kegiatan yang ingin dikerjakan sesuai rumusan tujuan.

²⁹Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 309.

3. *Selecting actions*, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan tindakan-tindakan yang sudah tidak berguna lagi untuk tujuan tersebut.³⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, faktor-faktor tersebut adalah :

1. keinginan di masa yang akan datang

Keinginan ini didefinisikan sebagai target yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang perlu menggunakan target.

2. Kondisi siswa

Dalam motivasi belajar perlu dilihat bagaimana kondisi siswa tersebut. Siswa harus dalam kondisi fisik(badan) yang sehat dan begitu juga psikologis(mental) harus kuat.

3. Kondisi lingkungan

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah situasi/kondisi lingkungan. Kondisi ini terbagi menjadi tiga yaitu kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.³¹

f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

³⁰Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 61.

³¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2015). 80.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik

g. Pembelajaran IPA di MI

1. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA Pada hakikatnya bukanlah sekedar produk pengetahuan yang harus dihafal, bukan pula hanya sekedar sebagian dari ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, IPA dilihat dari tiga segi, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap.³²

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:³³

1. meyakini adanya kebesaran tuhan dengan keindahan, keteraturan dalam menciptakan alam semesta ini.
2. menambah ilmu yang harapannya nanti dapat di terapkan di kehidupan masyarakat.
3. adanya kesadaran dan rasa ingin tahu tentang hubungan antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi yang berkembang dan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Berawal dari landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar

Untuk memperlancar dan dan menunjang proses pembelajaran dibutuhkan fasilitas belajar. fasilitas belajar itu ada macam-macam, adakalanya fasilitas belajar di rumah ada juga fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai bisa menjadikan siswa semangat dalam belajar dan menjadikan proses

³²Agus Sugianto et al, *Pembelajaran IPA di MI*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12-14.

³³Edi Riyanto, *Pembelajaran SAINS di SD Kelas Rendah*,(Madiun: Media Grafika, 2014, 29-30.

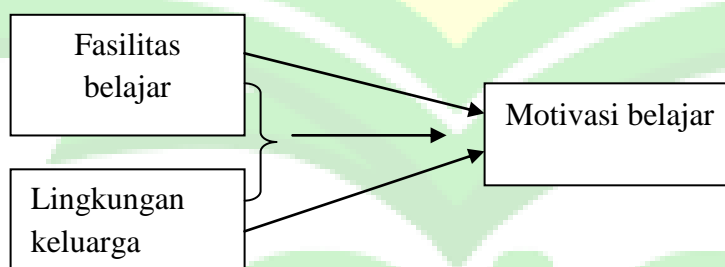
belajar lebih menyenangkan, karenanya semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka semakin tinggi pula motivasi anak untuk belajar.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar

Yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, sebelum mereka masuk ke pendidikan formal, harus dibekali motivasi belajar yang kuat dari lingkungan keluarga. Motivasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya berasal dari dalam dirinya melainkan dari luar, salah satu yang dapat membangun motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah dorongan yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Yang berupa keadaan rumah yang tenang, tentram, tidak terjadi keributan yang mendukung anak untuk belajar di rumah, bagaimana cara mendidik anak dengan selalu memberikan masukan bukan kritikan, dan bagaimana kondisi ekonomi keluarga agar cukup memenuhi kebutuhan belajar yang akhirnya akan memberikan semangat kepada anak dan anak akan termotivasi untuk mau belajar.

3. Pengaruh Fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

Kedua variabel ini saling mempengaruhi, dikarenakan jika fasilitas belajar kurang lengkap dan lingkungan keluarga tidak mendukung anak dalam belajar maka akan berpengaruh pada motivasi anak sehingga mengakibatkan motivasi yang dimiliki anak menjadi menurun.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

hipotesis adalah keadaan mental yang bisa parah atau ringan. Hipotesis ini ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-faktanya

membenarkannya.³⁴ Merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam kalimat pertanyaan.³⁵ Dalam penelitian ini dilakukan dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

1. Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

³⁴ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 103.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *Expost Facto*, pengertian dari *korelational* sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami hubungan dan tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka.

Analisis variabel dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi variabel *dependen* oleh perubahannya atau timbulnya.
2. Lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang menjadi variabel *dependen* oleh perubahan atau timbulnya.
3. Motivasi belajar variabel tergantung (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (*independen*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

³⁶Ibid, 117.

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

Dalam penelitian ini populasinya mencakup siswa kelas 3 yang terdiri dari 2 ruang . dengan jumlah populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah 38 siswa, yang terdiri dari kelas 3a berjumlah 19 siswa, kelas 3b berjumlah 19 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar.³⁸

Teknik menentukan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu melakukan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.³⁹

Dari jumlah populasi sebanyak 38 siswa maka peneliti mengambil sampel sebanyak 38 siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data secara tradisional berupa prosedur pengukuran yang terfokus/terstruktur seperti daftar kuesioner, wawancara terstruktur, dan protokol-protokol pengamatan.⁴⁰

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang fasilitas belajar siswa kelas 3 pada mata pembelajaran IPA di MIN 6 Ponorogo.
2. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas 3 pada mata pembelajaran IPA di MIN 6 Ponorogo.
3. Data tentang Motivasi belajar siswa kelas 3 pada mata pembelajaran IPA di MIN 6 Ponorogo

³⁸Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

³⁹Sudaryono, *Metode Penelitian ...*, 123.

⁴⁰ Abbas Tashakkari dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 156.

Tabel 3. 1- Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor
Variabel <i>Independent</i> (X_1): Fasilitas belajar	1. Ruang belajar	1. suasana ruang kelas yang nyaman yang kondusif berpengaruh terhadap gairah belajar siswa meliputi: langit-langit kelas, kondisi dinding kelas, kondisi jendela, kondisi lantai, kondisi kursi dan meja.
	2. Jaringan internet dan media elektronik	2.jaringan internet adalah salah satu media pembelajaran yang sangat dibutuhkan, seperti mengakses rumah belajar yang dikeluarkan oleh kemendikbud yang memuat bahan pembelajaran yang bisa diakses oleh para guru dan siswa,
	3.Alat tulis Buku pelajaran	3.peralatan yang dipergunakan untuk menuangkan ide/pokok pikiran seseorang pada bidang tertentu seperti: pensil, bulpen, penghapus, penggaris, buku tulis.
Variabel <i>Independent</i> (X_2): <i>Lingkungan keluarga</i>	1. Cara orangtua mendidik anak	1. pendidikan sejak dini akan melekat pada anak hingga dewasa oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menemukan pola asuh paling optimal. Seperti:mengajari anak bersikap mandiri, sopan santun, dan selalu berkata jujur.
	2. Relasi antar anggota keluarga	2. Keluarga sebagai lingkungan yang utama harus menjaga relasi antar anggota keluarganya dengan baik, saling membantu apabila ada kesulitan serta saling mendukung sehingga tercipta motivasi belajar yang baik bagi anak.

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor
	3. Suasana rumah	3. cara orang tua menciptakan suasana menyenangkan dirumah seperti memberi kesempatan anak bermain bersama teman sebaya, mengajak anak membantu pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuannya.
	4. Cara orang tua memberikan pengertian kepada anak	4. dengan menunjukkan contoh yang baik, berbicara dengan nada rendah tidak bersamaan dengan emosi, selalu konsisten dalam perkataan, senantiasa membangun kebiasaan untuk mendengarkan.
	5. Keadaan ekonomi keluarga	5. tingkat penghasilan keluarga apakah dikategorikan rendah, sedang, atau tinggi.
Variabel <i>Dependen</i> (Y): Motivasi BelajarIPA	1. Motivasi <i>intrinsik</i>	1. Motiasi yang muncul dari dalam diri unuk mencapai sesuatu seperti Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
	2. Motivasi <i>ekstrinsik</i>	2. Motivasi yang membuat seseorang melakukan aktivitas untuk mendapatkan imbalan atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan seperti Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

a. Definisi operasional variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun definisi operational dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dimiliki siswa di sekolah yang disediakan oleh pihak sekolah. Pengukuran fasilitas belajar dalam penelitian ini menggunakan empat indikator, yaitu: perpustakaan, laboratorium, alat tulis, dan buku paket pelajaran.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kondisi, kebiasaan, dan keadaan lingkungan keluarga siswa. Pengukuran lingkungan keluarga dalam penelitian ini berdasarkan persepsi siswa dengan menggunakan empat indikator, yaitu: dari cara orang tua mendidik anak, susana rumah, cara orang tua memberi pengertian kepada anak, dan keadaan ekonomi keluarga.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar yang dapat berasal dari diri siswa dan dari luar diri siswa. Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi *intrinsik* dan motivasi *ektrinsik*. Indikator motivasi *intrinsik* adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita cita dimasa depan, sedangkan yang merupakan indikator motivasi *ekstrinsik* yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang *kondusif*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner berasal dari bahasa latin: Questionnaire, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data⁴¹

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 199.

memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.⁴² Tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.⁴³

Angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup:

a) Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang tidak berstruktur dan disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.⁴⁴

b) Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya sudah disusun, di samping ada pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub-pertanyaan⁴⁵

Sebelum kuesioner disusun, ada beberapa prosedur yang harus dilalui:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya⁴⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁷

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016),76

⁴³ Ibid, 77.

⁴⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian*,77.

⁴⁵ Ibid, 78.

⁴⁶ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 196.

⁴⁷ Hardani, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta:CV:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 149.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁸ Penelitian kuantitatif melakukan estimasi (penaksiran) tentang kekuatan hubungan variabel, dan menguji hipotesis secara statistik.⁴⁹

1. Uji instrument

a. Uji Validitas

„ Untuk mendapatkan hasil data yang valid dalam sebuah penelitian maka perlu dilakukan uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁰ Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data pada obyek yang diteliti.

„ Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...,207.

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian*.....,193.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

ΣY = Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

N = *Number of cases*

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 2- Uji Validitas Pengaruh Fasilitas Belajar

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Fasilitas Belajar	1	0,514	0.748	Valid
	2	0,514	0.634	Valid
	3	0,514	0.626	Valid
	4	0,514	0.567	Valid
	5	0,514	0.746	Valid
	6	0,514	0.722	Valid
	7	0,514	0.761	Valid
	8	0,514	0.833	Valid
	9	0,514	0.116	Tidak Valid
	10	0,514	0.824	valid
	11	0,514	0.018	Tidak Valid
	12	0,514	0.177	Tidak Valid
	13	0,514	0.613	valid

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	14	0,514	0.523	Valid
	15	0,514	0.692	Valid
	16	0,514	0.406	Tidak Valid
	17	0,514	0.792	Valid
	18	0,514	0.669	Valid
	19	0,514	0.839	Valid
	20	0,514	0.123	Tidak Valid

Dapat dilihat dari tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 15 diantaranya nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8,10, 14, 15, 17, 18, 19,. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 5 diantaranya nomor soal 9, 11, 12, 16, 20.

Tabel 3. 3- uji validitas pengaruh lingkungan keluarga

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Lingkungan Keluarga	1	0,514	0.743	Valid
	2	0,514	0.316	Tidak Valid
	3	0,514	0.922	Valid
	4	0,514	0.341	Tidak Valid
	5	0,514	0.709	Valid
	6	0,514	0.743	Valid
	7	0,514	0.845	Valid
	8	0,514	0.009	Tidak Valid

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	9	0,514	0.570	Valid
	10	0,514	0.527	valid
	11	0,514	0.118	Tidak Valid
	12	0,514	-0.064	Tidak Valid
	13	0,514	0.488	Tidak valid
	14	0,514	0.687	Valid
	15	0,514	0.695	Valid
	16	0,514	0.694	Valid
	17	0,514	0.735	Valid
	18	0,514	0.443	Tidak Valid
	19	0,514	0.771	Valid
	20	0,514	0.797	Valid

Dapat dilihat dari tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 13 diantaranya nomor soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 20,. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 7 diantaranya nomor soal 2, 4, 8, 11, 12, 13, 18.

Tabel 3. 4- Uji Validitas Pengaruh Motivasi Belajar IPA

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pengaruh Motivasi Belajar IPA	1	0,514	0.623	Valid
	2	0,514	0.292	Tidak Valid
	3	0,514	0.641	Valid

Variabel	No. Item Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	4	0,514	0.614	Valid
	5	0,514	0.554	Valid
	6	0,514	0.554	Valid
	7	0,514	0.524	Valid
	8	0,514	0.273	Tidak Valid
	9	0,514	0.526	Valid
	10	0,514	-0.10	Tidak Valid
	11	0,514	0.540	Valid
	12	0,514	0.312	Tidak Valid
	13	0,514	0.586	Valid
	14	0,514	0.602	Valid
	15	0,514	0.716	Valid
	16	0,514	0.352	Tidak Valid
	17	0,514	0.810	Valid
	18	0,514	0.718	Valid
	19	0,514	0.690	Valid
	20	0,514	0.138	Tidak Valid

.. Dapat dilihat dari tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 soal angket terdapat soal angket yang valid sejumlah 12 diantaranya nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 17,19, 18. .. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 4 diantaranya nomor soal 2, 8, 10, 12, 16, 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabel disebut juga konsisten. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁵¹

Adapun formula yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians : } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koeffisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

Bila nilai r lebih besar dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. Adapun Uji Reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Versi 21*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. 5- Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

Variabel	Nomer Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fasilitas Belajar	15	0,887	Reliabel
Lingkunga Keluarga	13	0,822	Reliabel
Motivasi Belajar	12	0,803	Reliabel

⁵¹ Ibid., 129.

Dapat dilihat dari tabel 3.5, dengan menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,60. Angket perhatian orangtua, komunikasi keluarga, dan minat belajar lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan data Reliabel.

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵² Dimana, uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁵³ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: Dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan Teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan SPSS.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian normalitas uji Kolmogorov-Smirnov.

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

⁵² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 65.

⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

⁵⁴ Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)*, 65.

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Langkah – langkah uji linieritas

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 - Ho : $\beta = 0$
 - Ha : $\beta \neq 0$
- 3) Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yang biasanya disebut taraf signifikan.

- 4) Kaidah pengujian

Jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak

Jika : $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima

- 5) Menghitung nilai F_{hitung}
- 6) Menentukan nilai F table
- 7) Membandingkan F hitung dan F table

P O N O R O G O

Tujuan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

8) Membuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima.⁵⁵

c. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinieritas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain. Bila terjadi multikolinieritas, estimasi kuadrat terkecil dapat dihitung tetapi terjadi kesulitan untuk menginterpretasikan efek dari tiap-tiap variabel. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi;
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.⁵⁶

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau

⁵⁵ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 286.

⁵⁶ *Ibid*, 92–93.

tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara \hat{y} dengan residu $(y - \hat{y})$. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.⁵⁷ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diantaranya dengan menggunakan uji Spearman's rho, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi.

Langkah-langkah untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS, yaitu:

- Hipotesis :
 - Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas
 - Ha : terjadi heteroskedastisitas
- Keputusan
 - Tolak H_0 apabila $sig. < \alpha$
 - Terima H_0 apabila $sig. > \alpha$
- Kesimpulan

e. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson.⁵⁸ Langkah-langkah Uji Durbin Watson sebagai berikut :

- Hipotesis :
 - H_0 : tidak terjadi autokorelasi
 - Ha : terjadi autokorelasi
- Keputusan

⁵⁷ *Ibid.*, 96.

⁵⁸ *Ibid.*, 97.

Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$

Terima H_0 apabila $dU < DW < 4dU$

Tidak ada keputusan yang pasti apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < dL$

- Kesimpulan

3. Uji hipotesa

a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas.⁵⁹ Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

\hat{y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

b_0 : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b () maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai b_0 dan b_1 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

langkah-langkah untuk melakukan regresi sederhana yaitu:

⁵⁹ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 5.

- Hipotesis:
 H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan variable x terhadap variable y ($\beta = 0$)
- H_a : ada pengaruh yang signifikan variable x terhadap variable y ($\beta \neq 0$)
- Keputusan
 Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
 Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 3. 6 - Tingkat Hubungan/Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuar
0,80 - 1000	Sangat Kuat

b. Uji regresi linier berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda,

Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Yang kemudian lanjut pada Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda.

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = kriterium

a_0 = bilangan konstanta

b_1 = bilangan koefisien predictor X_1

b_2 = bilangan koefisien predictor X_2

X_1 = variabel bebas satu (fasilitas belajar)

X_2 = variabel bebas dua (lingkungan keluarga)

Untuk mencari nilai a, b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Langkah–langkah untuk melakukan uji regresi linear berganda yaitu :

(1) Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x_1, x_2 terhadap variabel y

$$(\beta_1 = \beta_2 = 0)$$

H_a : Ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y (minimal

$$\text{ada } 1, \beta_i \neq 0, i = 1, 2)$$

(2) Keputusan

Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{itung} < F_{tabel}$

(3) Kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang dibangun berdasar kepentingan akan masa depan bangsa dalam membangun peradaban berdasar Agama Islam.

Pada saat sekarang ini Madrasah bukan hanya memberikan pelayanan berupa pendidikan saja, tetapi juga bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat, hal ini bertujuan agar Madrasah lebih diminati oleh masyarakat sebagaimana slogan “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah”.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kabupaten Ponorogo yang secara geografis berada di kecamatan kota kabupaten Ponorogo mempunyai tantangan yang besar dalam mengembangkan Madrasah ke depan, sosial ekonomi, keberagaman latar belakang, serta tingginya kompetitor menjadikan MIN 6 Ponorogo untuk selalu berbenah diri terhadap program – program yang ada.

MIN Paju berawal dari Madrasah Ibtidaiyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo yang pada perkembangannya ternyata masyarakat lingkungan tidak ada perhatian terutama tidak adanya minat menyekolahkan putra – putrinya ke Madrasah. Sehingga sebagai alternatif pemecahan adalah harus relokasi di daerah lain.

Jumlah siswa siswi di MIN 6 Ponorogo sebanyak 211 siswa. Objek penelitian ini adalah kelas 3 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas al-manfaluti dan kelas al-qindi. Alasan mengapa memilih kelas tersebut karena kondisi ruang kelas ini agak sedikit berbeda dengan kelas-kelas yang lain mulai dari kelengkapan ruang belajar, kondisi ruang kelas dikarenakan faktor usia bangunan yang jauh lebih lama berdiri dibanding bangunan yang lain.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Semua lembaga pendidikan pastinya memiliki Visi atau nilai inti dari suatu lembaga, yang harapannya semakin bertambahnya tahun maka tujuan ataupun harapan di masa depan oleh suatu lembaga itu bisa terwujud, MIN 6 Ponorogo ini memiliki visi agar “Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Qur’ani” yang Indikatornya meliputi Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang representative, Adanya sarana prasarana yang representative sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam menunjang proses pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. indikator selanjutnya Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen Madrasah. Di dalam setiap lembaga, Peningkatan kualitas sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).

untuk mewujudkan suatu visi yang telah dibuat maka memerlukan suatu misi yang di ibaratkan seperti langkah-langkah kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan. Misi di MIN 6 Ponorogo ini adalah Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik; Harapannya dengan diadakannya ekstrakurikuler di Madrasah agar siswa bisa menumbuhkan bakat dan minat siswa yang dimiliki.dan akhirnya bisa di terapkan di lingkungan keluarga lebih-lebih ke lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Misi yang lain seperti Memberikan keteladanan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan apel pagi, sholat dhuha dan cinta Al qur’an. Setiap hari di Madrasah ini selalu melakukan apel, sholat dhuha berjamaah dan membaca al-quran bersama-sama di lapangan dengan harapan siswa bisa termotivasi dan tertanam di dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan hal-hal yang disukai oleh alloh dan menjauhi perkara yang di larang oleh agama.

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo adalah Memfasilitasi kegiatan dalam rangka pemupukan bakat dan kreatifitas peserta didik. Selanjutnya Meningkatkan layanan perpustakaan. Di lembaga ini sudah

menyediakan layanan perpustakaan untuk memfasilitasi siswa yang ingin belajar ataupun ingin menambah wawasan. Dan yang terakhir terciptanya kerukunan warga sekolah yang kondusif melalui pendidikan karakter bangsa yang harapannya dari semua visi, misi, tujuan tersebut, baik yang terlibat dalam lembaga seperti guru, siswa, ataupun orang tua bisa satu tujuan agar lembaga tersebut tercipta suasana yang kondusif dan tujuan yang diharapkan bisa cepat tercapai.

3. Sumber Daya Manusia

a. Data Guru MIN 6 Ponorogo

Keadaan guru MIN 6 Ponorogo untuk tahun pelajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 17 orang yaitu laki-laki 7 orang dan perempuan 10 orang. Guru MIN 6 Ponorogo yang berpangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Berjumlah 13 guru dan guru tetap yayasan (GTY) berjumlah 3 serta (PTT) Berjumlah 1 guru. Guru MIN 6 Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan SLTA,S1,S2.

b. Data Siswa MIN 6 Ponorogo

Data siswa di MIN 6 Ponorogo dari periode ke periode terdiri dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Setiap tahunnya pasti ada perubahan jumlah siswa siswinya. Jumlah siswa di MIN 6 Ponorogo 211 siswa. Untuk kelas 1 ada sekitar 42, kelas 2 ada sekitar 51, kelas 3 ada sekitar 34, kelas 4 ada sekitar 30, kelas 5 ada sekitar 29, kelas 6 ada sekitar 35 siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 6 Ponorogo sudah cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun bangunannya meliputi ruang kelas berjumlah 8 ruang, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan kondisi dari semua bangunan tersebut masih bisa dikatakan baik, dan masih layak untuk digunakan.

B. Deskripsi Data

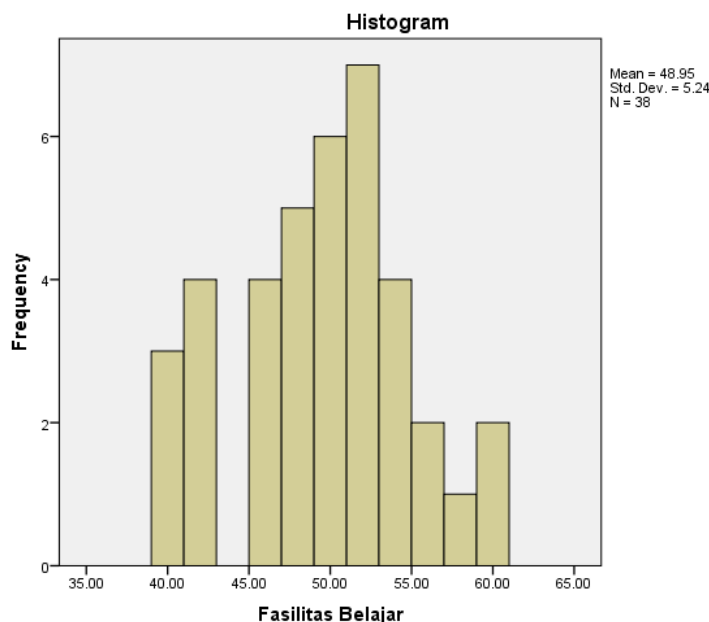
1. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Fasilitas Belajar Siswa Kelas 3 MIN 6 Ponorogo

Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang Fasilitas belajar kelas 3 MN 6 Ponorogo. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan angket berjumlah 15 soal yang kemudian disebarakan kepada siswa kelas 3 yang berjumlah 38 siswa. Adapun hasil angket dan output histogram sebagai berikut:

Tabel 4. 1- Frekuensi Hasil Angket Fasilitas Belajar

Nilai Angket	Frekuensi
53	3
52	3
40	3
41	3
51	4
59	2
54	1
56	1
42	1
46	2
57	1
50	3
49	3
55	1
47	3
48	2
45	2

Dari tabel 4.1 dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket fasilitas belajar yaitu 59 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket fasilitas belajar yaitu 40.



Gambar 4. 1- Histogram Fasilitas Belajar

Histogram 4.1 merupakan output SPSS Versi 21. Histogram 4.1 diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket fasilitas belajar siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo. Dari histogram 4.1 diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 38 siswa. Nilai mean 48,95.

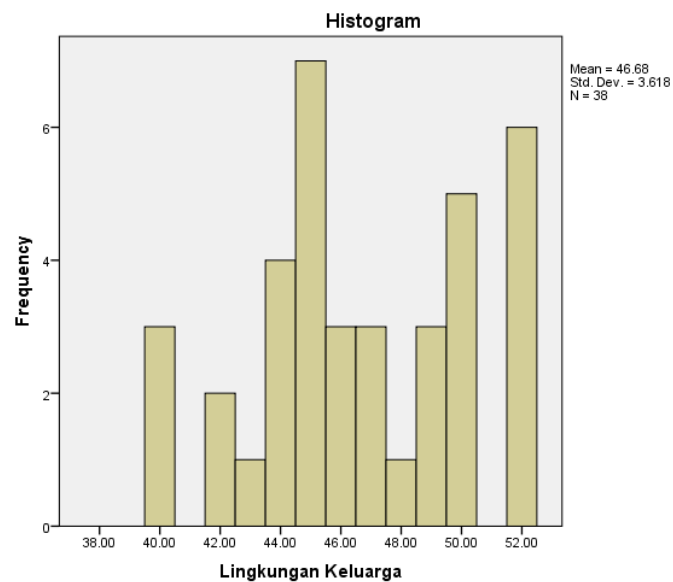
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas 3 MIN 6 Ponorogo

Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang Lingkungan Keluarga kelas 3 MIN 6 Ponorogo. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan angket berjumlah 16 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas 3 yang berjumlah 38 siswa. Adapun hasil angket dan output histogram dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 2- Frekuensi Hasil Angket Lingkungan

Nilai Angket	Frekuensi
49	3
44	4
40	3
45	7
43	1
50	5
47	3
46	3
52	6
42	2
48	1

Dari tabel 4.2 dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket lingkungan keluarga yaitu 52 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket lingkungan keluarga yaitu 40.



Gambar 4. 2- Histogram Lingkungan Keluarga

Histogram 4.2 merupakan output SPSS Versi 21. Histogram 4.2 diperoleh dari hasil perhitunga distribusi frekuensi nilai pada angket lingkungan keluarga siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo. Dari histogram 4.2 diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 38 siswa. Nilai mean 46,68.

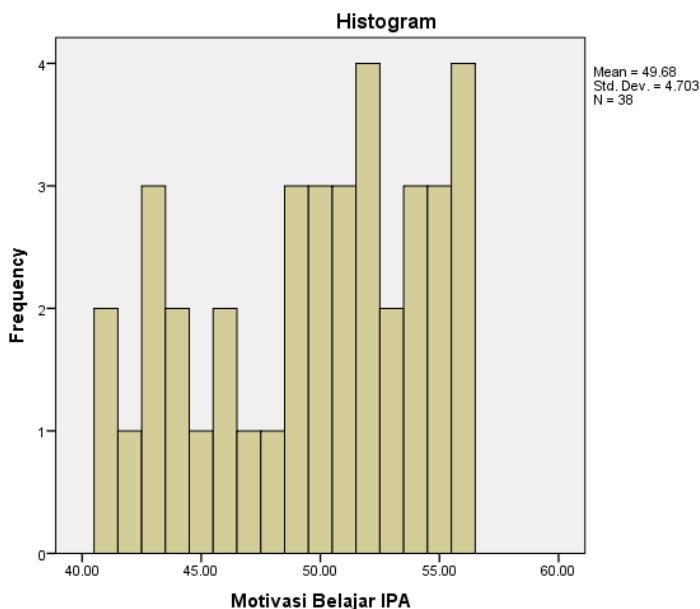
3. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas 3 MIN 6 Ponorogo

Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang Motivasi belajar kelas 3 MIN 6 Ponorogo. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan angket berjumlah 12 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas 3 yang berjumlah 38 siswa. Adapun hasil angket dan output histogram dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3- Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA

Nilai Angket	Frekuensi
50	3
51	3
44	2
43	3
49	3
54	3
46	2
42	1
47	1
41	2
56	4
55	3
48	1
52	4
53	2
45	1

Dari tabel 4.3 dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket motivasi belajar IPA yaitu 56 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket motivasi belajar IPA yaitu 41.



Gambar 4.3- Histogram Motivasi Belajar IPA

Histogram 4.3 merupakan output SPSS Versi 21. Histogram 4.3 diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo. Dari histogram 4.3 diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 38 siswa. Nilai mean 49,68.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $F\alpha$ (0,05) maka data dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka data dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas ini variabel yang akan diuji yaitu Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi belajar IPA (Y). Cara yang digunakan untuk menghitung uji normalitas yaitu dengan menggunakan tes Kolmogorov-

Smirnov. Perhitungan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 4- Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FASILITAS BELAJAR	.093	38	.200 [*]	.961	38	.205
LINGKUNGAN KELUARGA	.127	38	.129	.940	38	.041
MOTIVASI BELAJAR IPA	.110	38	.200 [*]	.930	38	.021
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil output SPSS 21 tersebut, diketahui bahwa nilai sig. fasilitas belajar (X1) sebesar 0,200, nilai sig. lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,129, dan nilai sig. motivasi belajar IPA sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov tabel 4.4. Jadi, nilai signifikansi fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan motivasi belajar IPA (Y) dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal

a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linier atau tidaknya ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $F\alpha$ (0,05) maka ada hubungan linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan linier. Pertama variabel yang diuji yaitu Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi belajar IPA (Y). Perhitungan menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

**Tabel 4. 5- Hasil Perhitungan Uji Linieritas fasilitas Belajar(X1)
terhadap motivasi belajar IPA(Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR IPA * FASILITAS BELAJAR	Between Groups	(Combined)	362.127	16	22.633	1.042	.457
		Linearity	92.393	1	92.393	4.254	.052
		Deviation from Linearity	269.734	15	17.982	.828	.641
	Within Groups		456.083	21	21.718		
	Total		818.211	37			

Berdasarkan tabel 4.5 uji linieritas, nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,641 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar IPA (Y). Selanjutnya yaitu perhitungan variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar IPA (Y). perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 6- Hasil Perhitungan Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (X2)
terhadap Motivasi Belajar (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR IPA * LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	214.565	10	21.457	.960	.499
		Linearity	86.969	1	86.969	3.890	.059
		Deviation from Linearity	127.596	9	14.177	.634	.758
	Within Groups		603.645	27	22.357		
	Total		818.211	37			

Berdasarkan tabel 4.6 uji linieritas, nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,758 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Lingkung Keluarga (X2) terhadap Motivasi belajar IPA (Y).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier.

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai *Tolerance* ≤ 0.1 dan *VIF* ≥ 10 terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 atau tidak terjadi multikolinieritas. Variabel yang akan diuji yaitu Fasilitas belajar (X1) dan Lingkungan keluarga (X2) terhadap Motivasi belajar IPA (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 7- Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.300	10.617		1.912	.064		
	FASILITAS BELAJAR	.258	.139	.288	1.860	.071	.970	1.031
	LINGKUNGAN KELUARGA	.359	.201	.276	1.781	.084	.970	1.031

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui nilai *Tolerance* pada variabel fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) adalah 0,970 lebih besar dari 0,1. Sementara untuk nilai *VIF* pada variabel variabel fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) 1,031 lebih kecil dari 10. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedstasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat pada regresi linier dan didalamnya harus dipenuhi syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai $F\alpha$ (0,05) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Variabel yang diuji yaitu fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar IPA (Y). Perhitungan menggunakan SPSS 21 dengan uji Spearman's rho. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 8- Hasil perhitungan Uji Heterokedstasitas

Correlations					
			FASILITAS BELAJAR	LINGKUNGAN KELUARGA	ABS_ RES
Spearman's rho	FASILITAS BELAJAR	Correlation Coefficient	1.000	.162	-.106
		Sig. (2-tailed)	.	.332	.527
		N	38	38	38
	LINGKUNGAN KELUARGA	Correlation Coefficient	.162	1.000	-.328*
		Sig. (2-tailed)	.332	.	.444
		N	38	38	38
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.106	-.328*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.527	.044	.
		N	38	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel fasilitas belajar (X1) sebesar 0,527 dan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,444. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

Spearman's rho, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Keputusan pada uji autokorelasi yaitu Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, terima H_0 apabila $Du < DW < 4Du$ dan tidak ada keputusan yang pasti apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - Du < DW < 4 - dL$. Cara penghitungannya menggunakan uji Durbin Watson pada SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 9- hasil perhitungan uji autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.432 ^a	.187	.140	4.360	.187	4.016	2	35	.027	2.011
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS BELAJAR										
b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA										

Berdasarkan tabel 4.9, nilai Durbin-Watson sebesar 2,011. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Jumlah variabel independent 2 jadi $k=2$, jumlah sampel $N=38$, maka $(k;N) = (2;38)$. Kemudian lihat tabel Durbin-Watson untuk mencari nilai dL dan dU yaitu nilai dL sebesar 1,3730 dan nilai dU sebesar 1,5937. Nilai Durbin-Watson 2,011 lebih besar dari nilai dU yakni 1,5937 dan kurang dari $(4-dU) = (4-1,5937 = 2,4063)$. Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

P O N O R O G O

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar IPA (Y).

Tabel 4. 10- perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.393	1	92.393	4.583	.039 ^b
	Residual	725.817	36	20.162		
	Total	818.211	37			
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA						
b. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR						

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F hitung 4,583 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha} (1;36) = 4,11$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis di atas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 11- koefisien Determinasi (R^2) Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.336 ^a	.113	.088	4.490	.113	4.583	1	36	.039
a. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR									

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,336 dan dijelaskan bahwa tingkat korelasi tergolong sedang. Lalu dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,113. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA yaitu 11,3%, sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 12- model Regresi Fasilitas Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	34.923	6.934	
	FASILITAS BELAJAR	.302	.141	.336	2.141	.039
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA						

Berdasarkan tabel 4.12, bahwa nilai $b_0 = 34,923$ dan $b_1 = 0,302$ dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{Y} = 34,923 + 0,302x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 34,923 yang artinya nilai konstanta variabel fasilitas belajar adalah 34,923. Koefisien regresi x sebesar 0,302 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1% nilai pengaruh fasilitas belajar, maka nilai

motivasi belajar IPA siswa bertambah 0,302. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh fasilitas belajar (x) terhadap motivasi belajar IPA (y) adalah positif.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar IPA (Y).

Tabel 4. 13- Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) Pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.969	1	86.969	4.282	.046 ^b
	Residual	731.241	36	20.312		
	Total	818.211	37			
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA						

Berdasarkan tabel 4.13, nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F_{hitung} 4,282 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha} (1;36) = 4,11$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 14- koefisien Determinasi (R^2) Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.326 ^a	.106	.081	4.507	.106	4.282	1	36	.046

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,326 dan dijelaskan besarnya tingkat korelasi tergolong sedang. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,106. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA yaitu 10,6%, sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 15- Model Regresi Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.899	9.590		3.118	.004
	LINGKUNGAN KELUARGA	.424	.205	.326	2.069	.046

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA

Berdasarkan tabel 4.15, bahwa nilai $b_0 = 29,899$ dan $b_1 = 0,424$. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{y} = 29,899 + 0,424x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 29,899 yang artinya nilai konstanta variabel lingkungan keluarga adalah 29,899. Koefisien regresi x

sebesar 0,424 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1 % nilai pengaruh lingkungan keluarga, maka nilai motivasi belajar IPA siswa bertambah 0,424. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar IPA (Y) adalah positif.

c. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengambilan keputusan pada uji regresi linier berganda yaitu tolak H_0 apabila $sig < a$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $sig > a$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar IPA (Y).

Tabel 4. 16- Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.732	2	76.366	4.016	.027 ^b
	Residual	665.479	35	19.014		
	Total	818.211	37			
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS BELAJAR						

Berdasarkan tabel 4.16, nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F_{hitung} 4,016 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha} (2;35) = 3,26$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA pada

siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 17- koefisien Determinasi (R^2) Fasilitas Belajar (X1) Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.432 ^a	.187	.140	4.360	.187	4.016	2	35	.027

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,432 dan dijelaskan tingkat korelasi tergolong sedang. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,187. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA yaitu 18,7%, sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 18- Model Regresi Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.300	10.617		1.912	.064
	FASILITAS BELAJAR	.258	.139	.288	1.860	.071
	LINGKUNGAN KELUARGA	.359	.201	.276	1.781	.084

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR IPA

Berdasarkan tabel 4.18, bahwa nilai $b_0 = 20,300$ $b_1 = 0,258$ dan $b_2 = 0,359$. Dengan demikian, model regresinya adalah

$$\hat{y} = 20,300 + 0,258x_1 + 0,359x_2$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 20,300 yang artinya jika X_1 dan X_2 nilainya adalah 0, maka nilai Y adalah 20,300. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,258 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X_1 mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,258. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X_1 dan Y , semakin naik X_1 maka semakin meningkat nilai Y . Koefisien regresi X_2 sebesar 0,359 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,359. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X_2 dan Y , semakin naik X_2 maka semakin meningkat nilai Y . jadi dapat disimpulkan pengaruh fasilitas belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar IPA (Y) adalah positif.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Pada interpretasi dan pembahasan akan dijelaskan dan dibahas tentang hasil dari perhitungan variabel fasilitas belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar IPA (Y). Adapun interpretasi dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Fasilitas Belajar (X_1) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Hasil dari perhitungan regresi linier sederhana tentang fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa diperoleh $F_{hitung} (4,583) > F_{tabel} (4,11)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu terdapat pengaruh

yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,336 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,113 yang berarti kontribusinya sebesar 11,3% sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA. Dalam hal ini sejalan dengan Anton Yugiswara,dkk. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar.⁶⁰ Sejalan dengan teori kartono yang menyatakan bahwa lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid atau sekolah, dapat menimbulkan hasil tertentu kepada prestasi belajar, kekurangan peralatan belajar dapat membawa dampak negative seperti: murid tidak bisa belajar secara maksimal, sehingga sulit harapannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁶¹ Dalyono juga berpendapat kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajar.⁶² Jadi, dari beberapa pendapat yang sudah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lengkap dan tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah itu sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Jika fasilitas belajar itu kurang makan bisa berdampak pada prestasi maupun semangat anak dalam belajar.

⁶⁰ Anton Yugiswara, Sukidin, Titin Kartini, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi vol:13 No:1 (2019):101.

⁶¹ loecita sandiar,dkk,"Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya pada siswa", jurnal pendidikan dan ilmu sosial vol. 1 No. 2 (2019): 162.

⁶² Ratna Khairunnisa,dkk," Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa ", Jurnal Pendas Mahakam vol. 4 No. 2 (2019): 147.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Hasil dari perhitungan regresi linier sederhana tentang lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa diperoleh F_{hitung} (4,282) > F_{tabel} (4,11) sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,326 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,106 yang berarti kontribusinya sebesar 10,6% sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA. Djamarah berpendapat bahwa dalam sebuah keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.⁶³ sejalan dengan Umi Chulsum yang berpendapat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak, kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang kodrati menjadikan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.⁶⁴ Pendidikan anak di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap

⁶³ Husnan Jamil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Economic and Economic Education Vol. 2 No. 2 (2014): 88.

⁶⁴ Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1 (2017): 6-7.

keberhasilan anak seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.⁶⁵ Jadi, lingkungan keluarga itu sangat mempunyai pengaruh dalam motivasi belajar, jika lingkungan keluarga memiliki kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari, maka dampaknya akan berimbas ke anak tersebut menjadi anak yang tidak tahu arah tujuan kedepannya bagaimana, karena di lingkungan keluarganya tidak pernah di ajari hal-hal yang positif yang bisa mengarahkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan anak.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Motivasi Belajar IPA (Y) pada siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji regresi linier berganda yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Hasil dari perhitungan regresi linier berganda tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa diperoleh F_{hitung} (4,016) > F_{tabel} (3,26) sehingga H_0 ditolak. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,432 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang. Sedangkan untuk besar kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,187 yang berarti kontribusinya sebesar 18,7% sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA. Dalam hal ini sejalan dengan Ahmad Susanto faktor yang mempengaruhi siswa termotivasi dalam belajar ada 2 yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, sikap gaya

⁶⁵ Sri Rahayu, " Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar", Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Vol. 5 No.1 (2016): 51.

belajar, disiplin, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶⁶ Menurut sanjaya kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan, maka memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik.⁶⁷ Begitu juga dengan lingkungan keluarga slameto berpendapat bahwa lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁶⁸ Dapat dinyatakan bahwasannya dari lingkungan keluarga dengan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, apabila salah satu tidak ada maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk belajar, dan akhirnya akan berpengaruh pada prestasi anak ataupun psikis anak.

Untuk implikasi kebijakan yang bisa diambil disini adalah dengan guru menanamkan kebiasaan untuk disiplin, seperti mengajari anak-anak mengenai kebersihan dan kerapian. Misalnya mengambil dan meletakkan buku pada tempatnya, apabila setelah membaca anak terbiasa merapikan bukunya. Hal itu akan mengajarkan rasa tanggung jawab. Membiarkan mereka mencoba melakukan semuanya itu sendiri, sambil diawasi oleh guru. Dan mengajarkan kebersihan ketika membuang sampah itu harus pada tempatnya. Tugas anak dirumah dengan mendokumentasikan kegiatan yang ada dirumah dengan didampingi orang tua yang nantinya tugas tersebut di kirim di grup kelas. Sebagai implikasi dari pembelajaran yang sudah didapat di sekolah. Seperti membuat video bagaimana merapikan mainan setelah selesai digunakan, menyiapkan buku pelajaran sendiri, menyiapkan bekal sendiri dan membantu pekerjaan orang tua. Serta menjaga kebersihan seperti ketika membuang air.

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2015), 12.

⁶⁷ loecita sandiar,dkk, "Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya pada siswa", jurnal pendidikan dan ilmu sosial vol. 1 No. 2 (2019): 162.

⁶⁸ slameto. "belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya".(Jakarta: Rineka Cipta, 2011) 5.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah diolah menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu $F_{hitung} (4,583) > F_{tabel} (4,11)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,336 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,113 maka kontribusinya sebesar 11,3% sedangkan 88,7% lainnya dipengaruhi faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu $F_{hitung} (4,282) > F_{tabel} (4,11)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,326 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,106 maka kontribusinya sebesar 10,6% sedangkan 89,4% lainnya dipengaruhi faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas 3 di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari perhitungan yang diperoleh menggunakan uji regresi linier berganda yaitu $F_{hitung} (4,016) > F_{tabel} (3,26)$, untuk besarnya nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,432 yang berarti mempunyai tingkat korelasi sedang, dan untuk besarnya kontribusi (R^2) sebesar 0,187 maka kontribusinya sebesar 18,7% sedangkan 81,3% lainnya dipengaruhi faktor lain. Dan alasan kenapa R^2 rendah adalah karena kemampuan variabel-variabel independen (fasilitas belajar dan lingkungan keluarga) dalam menjelaskan variabel dependen (motivasi belajar) cukup terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi pendidik untuk tetap memberikan bimbingan, arahan, serta kasih sayang untuk peserta didik, sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Orangtua

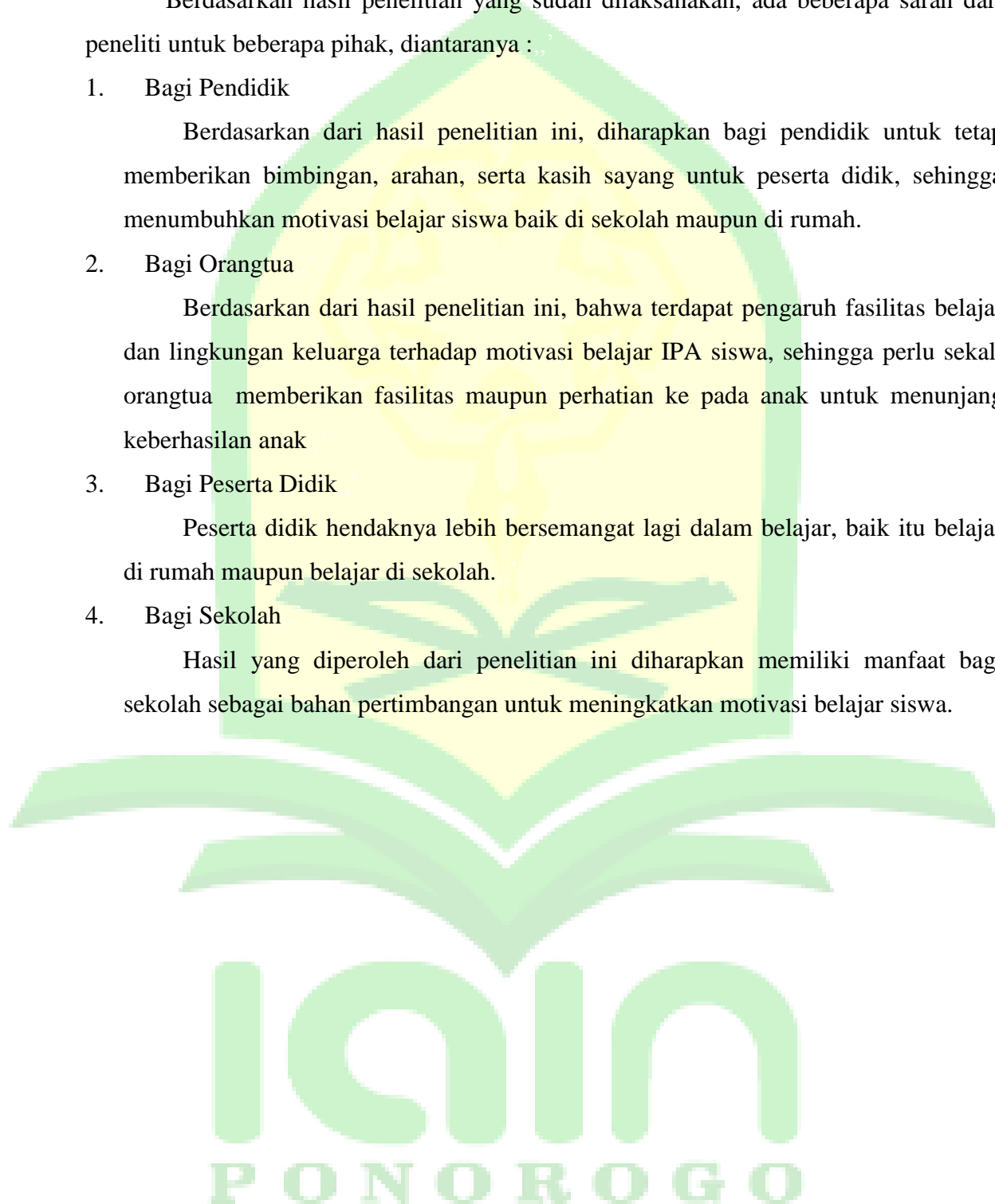
Berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa, sehingga perlu sekali orangtua memberikan fasilitas maupun perhatian ke pada anak untuk menunjang keberhasilan anak

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar, baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran Jakarta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Basuki dan Miftahul Ulum.2007.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Chulsum, Umi. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ekonimo Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 1 (2017).
- Emda, Emna. *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*.Jurnal lantanida.Vol: 5. No: 2. Tahun: 2017.
- Faradilla.*pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa IPS SMA NEGERI se kabupaten jombang*. jurnal swara bumi. vol 5. no 1. tahun 2017.
- Hardani.2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istimewakan setiap anak*. Bekasi: pustaka inti.
- Indriani, Ari. *Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri bajirejo kecamatan kunduran kabupaten blora*.Jurnal ilmiah pendidikan matematika. Vol:4. No:2. Tahun:2014.
- Jamil, Husnan,dkk. *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 solok selatan*. Jurnal economic and economic education. Vol: 2. No: 2. Tahun: 2014.
- Khairunnisa, Ratna.dkk.*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas v di SDN 001 Samarinda Utara*. Vol:4 No:2 Tahun 2019.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lestari, Fenti. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kebumen*. Yogyakarta: Skripsi.
- M. Amirin, Tatang. 2010. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megasari, Rika. *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi*. Jurnal administrasi pendidikan. Vol:2. No:1. Tahun:2014.
- Nugraheni, Hermian, Tri Wiyati, dan Irmanita Wiradana. 2018. *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara.
- Parnawi, Alfi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihatin, Meita satri. *Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri seyegan*. Jurnal pendidikan dan ekonomi. Vol:6. No:5. Tahun:2017.
- Qurota'ayun, Febriana. 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan*. Ponorogo: Skripsi.
- Riyanto, Edi. 2014. *Pembelajaran SAINS di SD Kelas Rendah*. Madiun: Media Grafika.
- Ruhmadi, tri. *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran*. jurnal diklat keagamaan. Vol:11. No:1. Tahun:2017.
- Rahayu, Sri. *Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Vol:5 No:1`Tahun 2016.
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugianto et al, Agus. 2009. *Pembelajaran IPAdi MI*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Solekah, Nurul. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkunmngan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa mata Pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit*. Ponorogo: Skripsi.

- Soebani, Beni Ahmad.2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono, 2016.*Metode Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sandian, Loecita.dkk. *Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol:1 No:2 Tahun 2019.
- Slameto. 2011. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tashakkari, Abbas dan Charles Teddlie.2010.*Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tursinawati.*Analisis kemunculan sikap ilmiah siswa dalam pelaksanaan percobaan pada pembelajaran IPA di SDN kota banda aceh*. Jurnal pionir.Vol:1. No:1. Tahun:2013. Hal:67-84.
- Wulansari, Andhita Dessy.2016.*Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wahyuningrum. 2004. *Buku Ajar Managemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.
- Yugiswara, Anton. Sukidin.Titin Kartini. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidika Ekonomi. Vol. 13 No.1 (2019) Hal: 101

